

BAB V

KESIMPULAN DAN SARAN

A. Kesimpulan

Dari hasil penelitian di lapangan dapat disimpulkan bahwa pekerjaan sebagai penjual jamu gendong keliling yang masih dijalankan dengan cara tradisional masih mampu eksis dan bertahan ditengah perubahan zaman dengan keterbatasan yang mereka miliki. Sehingga dalam praktiknya masih ditemui keberadaan penjual jamu gendong keliling salah satunya berada di *Nagari* Taluak IV Suku. Masih eksis dan bertahannya penjual jamu gendong keliling di lokasi tersebut tentunya tidak terlepas dari kendala-kendala dan hambatan yang mereka rasakan. Mereka harus mampu bertahan dengan kondisi yang ada pada saat sekarang ini, menyesuaikan diri dengan perubahan yang ada, melakukan strategi atau upaya-upaya agar jamu mereka tetap mampu diminati dan dikonsumsi oleh masyarakat walaupun ditengah persaingan dengan jenis minuman yang sudah lebih modern. Maka dari itu dengan adanya kendala yang di hadapi oleh penjual jamu gendong akan melahirkan strategi yang membantu mereka dalam menjalankan usahanya.

Adapun strategi bertahan yang dilakukan oleh penjual jamu gendong ini adalah pemilihan lokasi yang strategis, mempertahankan cita rasa dan kualitas jamu, membentuk jaringan sosial dan koneksi, membangun hubungan baik, menentukan target pembeli, memperhatikan proses pembuatannya, dan tetap mempertahankan ciri khas cara berjualan etnis Jawa yaitu masih dengan cara menggendong menggunakan bakul, karena berdasarkan sejarah yang ada jamu sudah dikenal berabad-abad di Indonesia yang mana pertama kali dikenal dalam lingkungan Istana Keraton Kesultanan di Yogyakarta dan Kasunanan di Surakarta.

Budaya menggendong dalam berjualan jamu sudah dikenal lama pada daerah Jawa. Jenis olahan jamu gendong ini antara lain, jamu kunyit asam, jamu beras kencur, jamu temulawak, jamu kunci suruh (sirih). Untuk harga penjualan jamu gendong pergelasnya berkisar Rp 5.000 untuk jamu biasa dan Rp 8.000 untuk jamu yang ditambahkan telur. Penjual jamu gendong dapat memperoleh pendapatan per-hari berkisar Rp 30.000 sampai Rp 50.000.

Dari segala aktifitas yang dilakukan oleh penjual jamu gendong setiap harinya kita dapat menemukan pola tersebut, baik dari kegiatan yang mereka lakukan saat akan berangkat jualan sampai dengan saat mereka pulang, proses pengolahan jamu hingga sampai bisa di konsumsi, hubungan yang dibentuk oleh penjual jamu gendong dengan para pelanggannya, lalu upaya serta tindakan yang mereka lakukan sebagai strategi dalam mempertahankan usaha mereka yang masih berbasis suku bangsa (Ethnopreneurship) pola itu tergambar dari tindakan yang terus menerus dilakukan secara berulang-ulang.

Dalam kebertahanan menjadi penjual jamu gendong ini ada beberapa faktor yang melatar belakangi mereka tetap mempertahankan pekerjaan sebagai penjual jamu gendong walaupun sudah banyak perubahan yang terjadi. Pertama, dipengaruhi oleh faktor ekonomi kebutuhan hidup yang harus dipenuhi menuntut mereka untuk dapat tetap bekerja sebagai penjual jamu gendong. Kedua, dorongan identitas etnis dalam berusaha yang membawa mereka untuk tetap mempertahankan pekerjaan itu karena meyakini bahwa hal tersebut sebagai salah satu cara menguatkan identitas etnis mereka. Ketiga, faktor pelestarian ciri khas budaya. Keempat, kesempatan yang tersedia.. Bertahannya penjual jamu gendong

sampai sekarang ini dikarenakan faktor–faktor diatas dan karena sampai saat ini jamu gendong masih diminati oleh masyarakat.

B. Saran

Saran yang dapat penulis sampaikan terkait dengan penelitian yang berjudul “Pola Strategi Penjual Jamu Gendong Keliling Jawa Dalam Mempertahankan Usaha Berbasis (*Ethnopreneurship*) (Studi Kasus 5 Penjual Jamu Gendong Di Nagari Taluak IV Suku, Kecamatan Banuhampu, Kabupaten Agam)”.

1. Bagi pemerintah, sebaiknya pemerintah mengupayakan berbagai macam upaya atau cara-cara untuk melestarikan jamu gendong ini agar tidak hilang begitu saja di tengah arus perkembangan zaman. Pemerintah juga harus selalu memperhatikan dan mengapresiasi produk-produk lokal, termasuk jamu gendong, sehingga memberikan dukungan dan promosi yang lebih besar bagi produk-produk tersebut.
2. Bagi penjual, Penjual jamu gendong diharapkan terus mempertahankan ciri khas, kualitas rasa dan juga kebersihan jamu yang dijualnya, agar mampu bertahan di era perubahan sosial seperti saat ini. Agar jamu gendong kelihatan lebih dipercaya dan menarik, lebih baik dicantumkan label nama dan jenis jamu dan khasiat pada setiap botol yang berisi jamu. Hal ini dapat meningkatkan promosi pada jamu gendong dan tetap melestarikan warisan budaya Indonesia, karena jamu gendong memiliki manfaat dan khasiat yang baik untuk kesehatan tubuh.

3. Bagi pembeli, perubahan gaya hidup sekarang yang semakin modern menghadirkan berbagai macam minuman dengan varian yang lebih beragam, namun masyarakat harus sadar akan pentingnya menjaga kesehatan dan mampu memilih minuman yang sehat dan alami, yang memiliki dampak baik untuk kesehatan tidak hanya mengikuti trend saja tetapi mengkonsumsi sesuatu yang baik untuk tubuh.

